

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien. Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Menurut Winarno Surakhmad (1994:131), “metode merupakan suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”. Cara utama ini dipergunakan setelah peneliti memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penelitian dari situasi penelitian.

Berdasarkan fokus pembahasan dalam penelitian ini, yakni ingin mengetahui Pemanfaatan studio televisi sebagai sumber belajar pada jurusan Teknik Produksi Program Pertelevisian. Maka metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Nana Sudjana dan Ibrahim (2001:64) mengungkapkan yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah: “Penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”.

Adapun pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa adanya (alamiah), dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, agar diperoleh gambaran nyata mengenai proses pemanfaatan studio televisi pada jurusan Teknik

Produksi Program Pertelevisian. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diuraikan oleh Mohammad Ali (1992:160) berkaitan dengan ciri penelitian kualitatif, yaitu:

1. Tatanan alami merupakan sumber daya yang bersifat langsung dan peneliti itu sendiri menjadi instrument kunci.
2. Bersifat deskriptif.
3. Penelitian kualitatif memperdulikan proses, bukan hasil dan produk.
4. Analisi datanya bersifat induktif.
5. Keperdulian utama penelitian kualitatif adalah pada “makna”.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000:3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah 'salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.'

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari dari sudut pandang partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mempunyai pertimbangan tentang penggunaan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut :

1. Fokus penelitaian diperoleh dari hasil observasi aktual.

2. Penelitaian dilakukan secara intensif dimana peneliti terlibat secara partisipatif dalam sosial penelitian.
3. Instrumen utama penelitian adalah peneliti.
4. Pertanyaan penelitian banyak di kembangkan selama penelitian berlangsung.
5. Dipergunakan wawancara terbuka baik formal maupun informal.
6. Dipergunakan berbagai teknik pengumpulan data penelitian serta analisis data hasil penelitian.
7. Proses penelitian dibiarkan sesuai realitas yang terjadi tanpa ada rekayasa peneliti sehingga tidak mengganggu kehidupan sosial penelitian.
8. Kesimpulan penelitian merupakan hasil bersama antar peneliti dengan pihak-pihak terkait dalam penelitian.

Pemilihan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasari bahwa peneliti bermaksud mengkaji dan menggambarkan pemanfaatan studio televisi sebagai sumber belajar pada Jurusan Teknik Produksi Program Pertelevisian di SMKN 1 Cimahi.

Bogdan dan Knopp (1982) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan pada konteks dari suatu keutuhan yang alami dengan memberi tekanan pada interaksi dan proses yang berupaya untuk mencapai makna yang mendasari tingkah laku subjek dan hasil akhirnya tidak dianalisis dengan bantuan statistika atau cara hitung lainnya. Data yang dipergunakan bisa berupa angka seperti data sensus; namun cara menganalisisnya tetap dilakukan secara kualitatif yang lebih banyak menggunakan bahasa verbal

untuk mendiskusikan suatu fenomena atau peristiwa. Selain itu, ditambahkan pula bahwa penelitian kualitatif biasanya menggunakan cara-cara observasi, wawancara, analisa dokumen, buku, video tape, dan foto dalam pengumpulan datanya.

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan melihat proses pemanfaatan studio televisi sebagai sumber belajar pada jurusan Teknik Produksi Program Pertelevision di SMKN 1 Cimahi. Pemanfaatan dibiarkan berlangsung sebagaimana adanya tanpa intervensi dan rekayasa peneliti.

Data pemanfaatan studio televisi sebagai sumber belajar pada jurusan Teknik Produksi Program Pertelevision ini berupa deskripsi (Rancangan pemanfaatan, pelaksanaan pemanfaatan, peningkatan kompetensi), Semua data yang ada bersifat alamiah. Kegiatan penganalisaan data sebagai suatu proses dalam penelitian kualitatif, mengandung arti bahwa pelaksanaannya harus mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilaksanakan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan, selanjutnya data yang telah terkumpul baik dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan maupun dari hasil dokumentasi dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis secara kritis.

B. SUMBER DATA INFORMAN

Dalam penelitian kualitatif Goetz dan Lecombe (1984:54) dalam Nurholis (2002:51) menjelaskan bahwa sumber data dalam sejumlah elemen-elemen, objek dan atau siapa-siapa yang dapat memberikan informasi bagi kepentingan

penelitian. dengan demikian sumber data tergantung pada isi teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian.

Sumber data atau informasi dalam penelitian kualitatif bersifat memahami terhadap fenomena atau gejala-gejala sosial, maka bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai subjek). Pengumpulan data di lapangan diambil dengan observasi dan wawancara. Hal itu sesuai dengan pendapat Lofland dan Lofland (Moleong, 2002:112) mengatakan bahwa:

”Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik”.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi (informan) penelitian yang ditetapkan adalah:

1. Ketua Jurusan Teknik Produksi Program Pertelevisian

Ketua Jurusan sebagai orang yang bertanggung jawab langsung terhadap pengembangan jurusan dan keberlangsungan proses pembelajaran guru dan siswa.

2. Guru Mata Pelajaran Produktif pada Jurusan Teknik Produksi Program Pertelevisian

Guru merupakan orang yang selalu bertatap muka dengan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga guru mempunyai peranan penting dalam menginformasikan keadaan siswa maupun dalam penggunaan studio televisi.

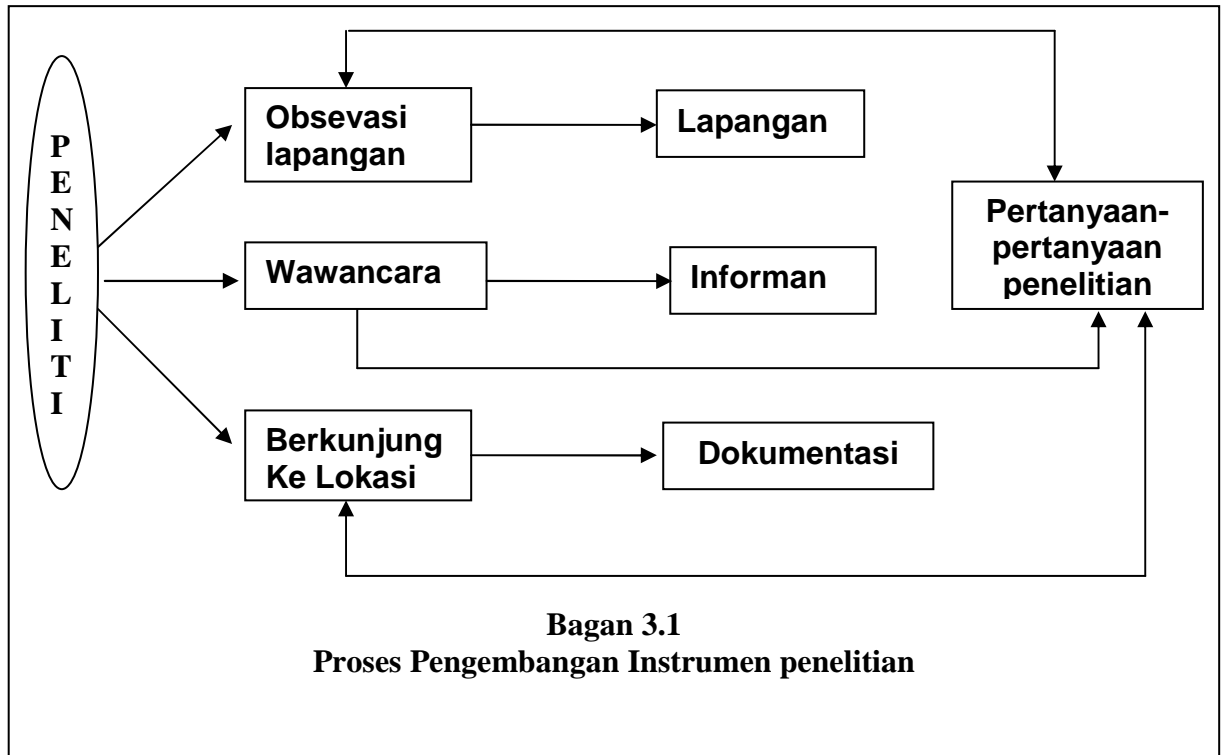
3. Peserta Didik pada Jurusan Teknik Produksi Program Pertelevisian

Peserta Didik atau siswa sebagai salah satu unsur dari strategi pelaksanaan pendidikan sekolah, dimana sarana pendidikan yang ada di sekolah diperuntukan bagi mereka. Siswa sebagai sasaran dari penggunaan teknologi yang tersedia, akan menjadi tolak ukur ketercapaian tujuan baik dari segi proses maupun hasil belajar.

C. INSTRUMEN PENELITIAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian karena mempunyai adaptabilitas yang tinggi (S. Nasution, 1988:84). Peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang masuk lapangan dan berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi, ataupun studi dokumentasi. Sesuai dengan pendapat di atas Lexy J. Moleong (1988:17) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data banyak bergantung pada diri peneliti sebagai alat pengumpul data. Memperhatikan pendapat tersebut maka alat utama yang digunakan adalah penelitian sendiri dengan dibantu catatan lapangan.

Keberhasilan penelitian kualitatif sangat bergantung pada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan yang disusun peneliti. Catatan lapangan dapat disusun melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (S.Nasution, 1988:56). Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri, secara skematik proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini digambarkan seperti pada bagan halaman selanjutnya:



Pada penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian, karena dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada diri peneliti sebagai alat pengumpul data (Lexy J Moleong, 2000:19). Sedangkan sumber data dalam penelitian kualitatif disebut informan, yang dipilih sesuai dengan profesinya di lingkungan SMKN 1 Cimahi Khususnya Jurusan Teknik Produksi Program Pertelevisian, dengan diadaskan pada pertimbangan rasional penelitian, bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi atau data sebagaimana diharapkan oleh peneliti.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah (1). Pedoman wawancara, yang digunakan untuk semua responden; (2). Pedoman observasi atau lembar pengamatan, lembar pengamatan yang diberi nama catatan untuk data kasar, dan catatan lapangan untuk data yang sudah disusun, digunakan

untuk menuliskan situasi lingkungan yang terjadi saat peristiwa berlangsung; (3). Kamera foto dan (4).Alat perekam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

1. Observasi

Dalam mendapatkan data yang objektif peneliti melakukan observasi langsung kelokasi penelitian, data observasi merupakan deskripsi yang faktual, cermat, dan teliti serta terinci mengenai kegiatan lapangan, manusia dan situasi sosialnya.

Seperti yang di kemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001:109) bahwa “Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan”

Pelaksanaan observasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan di sekelilingnya, sehingga peneliti memperoleh makna dari informasi yang dikumpulkan mengenai pemanfaatan studio televisi pada Jurusan Teknik Produksi Program Pertelevisionian di SMKN 1 Cimahi.

Peneliti melakukan observasi dimulai dari kegiatan sebagai pengamat, kemudian berangsur-angsur mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung. Seperti dikemukakan oleh S.Nasution (1988:61) yaitu:

”Dalam partisipasi sedang terdapat keseimbangan anatar kedudukan peneliti sebagai orang dalam dan sebagai orang luar, biasanya ia mulai sebagai orang luar, sebagai pengamat atau penonton dan kemudian berangsur-angsur turut serta dalam situasi atau kegiatan”.

Partisipasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara peranan sebagai orang luar dan sebagai orang dalam sehingga tidak mengganggu kegiatan atau aktivitas yang sedang dilakukan partisipan.

2. Wawancara

Nana Sudjana dan Ibrahim (2001:102), dalam bukunya yang berjudul *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, beliau mengatakan bahwa:

“wawancara dan kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain dari individu/responden. Caranya, melalui pertanyaan-pertanyaan yang sengaja diajukan kepada individu oleh peneliti. Apabila pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara lisan, maka cara ini disebut wawancara. Wawancara perlu dipersiapkan sejumlah pertanyaan yang dibuat peneliti”.

Wawancara yang digunakan untuk mendapatkan atau mengungkapkan informasi mengenai pemanfaatan studio televisi pada Jurusan Teknik Produksi Program Pertelevisian SMKN 1 Cimahi. Wawancara dilakukan terhadap subjek data utama yaitu Ketua Jurusan, Guru dan Siswa juga dilakukan terhadap pakar atau ahli yang memahami betul tentang Studio Televisi. dalam mengarahkan pembicaraan penulis membuat pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Alat bantu dalam wawancara menggunakan alat perekam, tape recorder maupun sejenisnya.

Wawancara dilakukan berlandaskan pada manfaat wawancara dalam implementasinya terhadap suatu penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan informasi verbal, memperoleh kelengkapan dan kejelasan informasi serta

bagaimana subyek penelitian memandang sesuatu menurut perspektif, pengalaman atau perasaannya (informasi emic). Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara berstruktur dan tidak berstruktur dengan menggunakan panduan wawancara meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlalu mengikat (fleksibel).

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang digunakan untuk mendukung proses penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri atas dokumen, menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2002:161), yang dimaksud dengan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik.

Dengan studi dokumentasi ini diharapkan terkumpul dokumen-dokumen yang dapat mendukung serta melengkapi data penelitian. Dalam penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk menggali data dan informasi yang berkenaan dengan kelembagaan Sekolah SMKN 1 Cimahi khususnya jurusan Jurusan Teknik Produksi Program Pertelevisian.

Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber tertulis, baik yang berada di Jurusan Teknik Produksi Program Pertelevisian SMKN 1 Cimahi, maupun sumber lain yang mendukung dan berkaitan dengan pemanfaatan studio televisi. Dengan memperhatikan keaslian, dan kesesuaian data.

D. TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN PENELITIAN

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian pada penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Penelitian kualitatif berbeda dengan Penelitian nonkualitatif, khususnya pada tahap analisis data sudah dimulia sejak awal pengumpulan data. uraian tentang tahapan penelitian yang penulis buat bersumber pada Lexy. J. Moeleong dalam bukunya "metodologi penelitian kualitatif". Moeleong, menguraikan bahwa tahap-tahap pelaksanaan penelitian bersumber pada tiga buah buku serta pengetahuan dan pengalamannya. Sumber rujukan Moeleong yaitu Bogdan (1992), Kirk dan Miller (1986) Lofland dan Lofland (1984). Berdasarkan sumber rujukan dari Moleong (1988:85-108) maka penulis melakukan tahapan-tahapan penelitian seperti yang disusun sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan penulis memusatkan pada masalah yang akan diteliti, terutama sebelum turun kelapangan. Kegiatan kegiatan yang dilakukan yaitu:

1.1 Survei pendahuluan

Melalui survei pendahuluan, ditemukan berbagai permasalahan yang dapat dipilih dan terdapat dilokasi, setelah dilakukan identifikasi masalah secara umum dan melalui studi dokumentasi umum, peneliti menemukan suatu permasalahan yang menarik unuk dijadikan fokus penelitian yang selanjutnya disusun ke dalam proposal penelitian.

1.2 Menyusun proposal penelitian

Setelah melalui survey pendahuluan di lapangan, proposal penelitian disusun dan kemudian diajukan kepada dewan skripsi dengan terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, setelah melalui beberapa kali revisi dari dosen pembimbing maupun dewan skripsi hingga proposal penelitian disetujui.

1.3 Menyiapkan surat ijin penelitian

Perijinan yang harus diselesaikan sebelum melakukan penelitian yaitu:

- SK Pengangkatan pembimbing
- Surat permohonan ijin penelitian dari Rektor UPI
- Surat dari Dinas setempat

1.4 Kegiatan penyusunan jadwal penelitian

Jadwal disusun supaya penelitian berjalan efektif dan efisien, kegiatan ini diperlukan untuk ketetapan pelaksanaan penelitian di lapangan, tetapi sifatnya tidak mengikat (fleksibel).

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, tahap penelitian tidak dapat ditentukan secara pasti karena tidak memiliki batas-batas yang tegas disebabkan desain dan fokus penelitian dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu. Tetapi agar memberikan petunjuk tentang apa yang akan dilakukan pada tahap ini, peneliti mengikuti prosedur yang disarankan oleh S. Nasution (1988:33-34), yaitu:

2.1 Kegiatan orientasi.

Pada kegiatan orientasi ini, penulis melakukan studi kelayakan dan evaluasi lapangan. Tahapan ini belum sampai pada upaya penyiapan atau

pengumpulan data yang sebenarnya, tapi baru merupakan tahap mengenal dan menilai keadaan lingkungan secara umum, dengan cara melakukan beberapa aktivitas seperti membaca literatur hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, melihat data umum penelitian, menghubungi beberapa responden yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Kegiatan orientasi dilakukan di kampus dan lokasi penelitian. Pada masa ini penulis memeriksa dokumen, tulisan-tulisan dan sumber tertulis lainnya. Penulis melakukan konsultasi baik dengan dosen maupun pihak penyelenggara pendidikan, sehingga penulis mendapat gambaran yang menyeluruh dan sangat berharga sesuai dengan apa yang dikehendaki untuk diteliti.

2.2 Kegiatan eksplorasi

Pada kegiatan eksplorasi peneliti melakukan penggalian atau pengumpulan data sebenarnya, dilaksanakan setelah perlengkapan penelitian dipersiapkan secara memadai. Dalam tahap ini wawancara yang dilakukan dengan responden dan observasi dilakukan secara terarah (terfokus), spesifik, dan intensif. Maka pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada responden diarahkan pada fokus penelitian, yang diharapkan memberi jawaban secara spesifik, luas tapi komprehensif (mendalam), disamping melakukan pengamatan terhadap perilaku lingkungan responden, kemudian bersamaan dengan proses tersebut peneliti membuat catatan lapangan hasil wawancara maupun observasi yang diupayakan secara teliti, rinci tetapi selektif serta sistematis.

Kegiatan eksplorasi dilakukan untuk menggambarkan dan menspesifikasikan data yang di peroleh pada tahap orientasi agar dalam tahap

selanjutnya lebih terinci dan terarah pada hal-hal yang diperlukan dalam rangka menganalisis masalah penelitian. Subino Hadisubroto mengemukakan (1988:9), bahwa antara tahap pertama dengan tahap kedua ini perlu dianalisis.

Kegiatan eksplorasi berlangsung dalam rentang waktu yang cukup lama yaitu selama 6 bulan (Agustus 2007 s/d Januari 2008).

2.3 Kegiatan member check

Kegiatan member check merupakan langkah pengecekan ulang data yang diperoleh peneliti dari responden, langkah ini dilakukan guna menguji konsisten informasi yang telah diberikan responden dalam rangka memperoleh tingkat kredibilitas hasil penelitian. Data harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selain itu data juga dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. Dan dalam hal ini member check diperlukan untuk menguji kredibilitas hasil penelitian.

Member check dilakukan juga untuk menguji atau memantapkan kebenaran informasi dan data yang diperoleh dengan cara pengecekan kembali atas data sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan melengkapi data, data selalu diperbaharui, dilengkapi dan diperjelas untuk kesahihan penelitian, setelah kegiatan ini dilakukan barulah disusun laporan penelitian dalam bentuk akhir.

3. Tahap analisis dan penafsiran data

Sama halnya dengan yang diatas. Dalam melakukan analisa dan penafsiran data, peneliti berpatokan pada langkah-langkah yang dianjurkan oleh S. Nasution (2003:129) yaitu:

3.1 Reduksi data

Menurut Subino (1988:7) Reduksi data merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat. Dalam pekerjaan mereduksi data ini meliputi penyeleksian, memfokuskan, simplikasi, dan transformasi data mentah yang telah ditulis dalam catatan lapangan. Data mentah diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan aspek permasalahan penelitian dan diringkas agar mudah dipahami.

3.2 Display data

Ringkasan data secara keseluruhan ditulis kedalam pola analisa untuk analisis. Data dianjurkan disajikan kedalam bentuk tabel sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu.

3.3 Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan bentuk pernyataan yang sangat penting dan berharga terhadap analisis data dan menjelaskan pola urutan. Secara operasionalnya penafsiran data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi proses perencanaan, proses pelaksanaan dan hasil kompetensi terhadap pemanfaatan studio televisi pada Jurusan Teknik Produksi Program Pertelevisionian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan maka data-data yang didapat, dikumpulkan untuk dianalisis. Data yang dikumpulkan merupakan data mentah (soft data) karena data yang diperoleh berupa uraian yang penuh deskripsi mengenai subjek yang diteliti seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut dianalisis

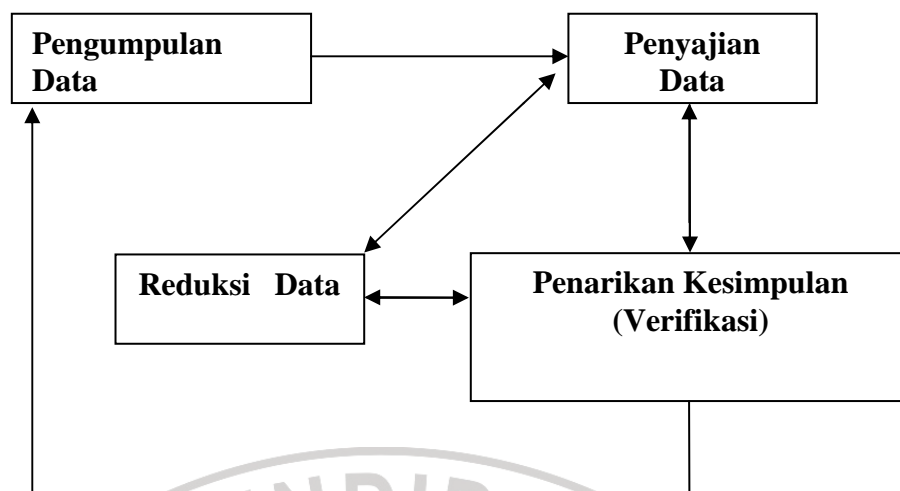
sehingga memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan (memaknai).

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dalam bukunya "Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru" buku yang di terjemahkan Tjetjep Rohendi Rohidi (1992:16), tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Keempat jalur kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data; proses pemilihan data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dicatat sebagai catatan lapangan.
2. Reduksi data; kegiatan merangkum catatan lapangan dengan memilih data atau informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.
3. Penyajian data; merupakan proses pengumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Menarik kesimpulan(verifikasi); kegiatan penarikan kesimpulan yang diversifikasi selama penelitian berlangsung. Sehingga makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Secara keseluruhan keempat jalur diatas tersebut saling berkaitan satu sama lain merupakan kesatuan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut 'analisis'

Ketiga kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data tersebut merupakan proses siklus dan interaktif. Langkah-langkah analisis data kualitatif digambarkan seperti dibawah ini:



Bagan 3.2
Langkah-langkah analisis data kualitatif: model interaktif.
(Sumber: miles-Huberman, 1992 hal. 20)

Dari bagan diatas, maka analisis data kualitatif merupakan upaya yang berkelanjutan, berulang, dan terus menerus. Sehingga proses yang terjadi merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling berkaitan dari ketiga hal tersebut: Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan (verifikasi).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengumpulkan dan memilah-milah unit menjadi satu kategori tertentu berdasarkan karakteristik-karakteristik yang terkait. Setiap informasi atau data yang diperoleh langsung diolah, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi.
2. Klarifikasi data, yaitu menguraikan kategori-kategori tersebut untuk memahami aspek-aspek yang terdapat didalamnya untuk mencari hal-hal baru. Dalam menguraikan setiap kategori tersebut, peneliti menjelaskan hubungan satu dengan lain sehingga tidak kehilangan konteks.
3. Melalui triangulasi, yaitu membandingkan informasi atau data yang diperoleh sumber (informan).

4. Melakukan member check dengan ketua Jurusan sebagai sumber utama informan (data) dalam penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan setiap selesai melaksanakan observasi dan wawancara dengan partisipan. Kegiatan terakhir dilakukan setelah selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.
5. Reduksi Data, yaitu membuang data yang tidak diperlukan.
6. Memberikan tafsiran yang menggambarkan pandangan peneliti dalam memberikan makna terhadap analisis unit atau kategori dan hubungan antara kategori.
7. Menyusun hasil tafsiran atau interpretasi peneliti sebagai laporan penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan karya tulis ilmiah UPI (Universitas Pendidikan Indonesia)

5. Validitas Hasil Penelitian

Untuk menjaga validitas dan keobyektifan hasil penelitian dalam penelitian studi kasus, analisis, tafsiran, dan kesimpulan dilakukan dengan penggunaan uji validitas. Validitas dan objektivitas merupakan persoalan yang fundamental dalam kegiatan penelitian. Validitas merupakan suatu model atau pola dari keseluruhan penelitian (body of knowledge). Robert K. Yin dalam bukunya *Case Study Research Design and Methods* (Suprayogo dan Toboroni, 2001:186) mengemukakan empat hal dalam rangka validitas dan reallibilitas penelitian, sebagai berikut:

5.1 Validitas Internal

Validitas internal atau bisa disebut sebagai kebenaran data penelitian kualitatif. Validitas internal membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan memang sesuai dengan apa yang sebenarnya ada atau terjadi. Dalam penelitian ini untuk mencapai kebenaran data berdasarkan hal-hal berikut. Pertama, membuat pola penjadwalan dengan analisis sebab akibat, aksi-reaksi atau pengaruh mempengaruhi. Kedua, penyusunan ekplanasi, maksudnya apakah konstruksi yang dibuat berdasarkan data yang diterima tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga, analisis deret waktu dari peristiwa-peristiwa atau fenomena-fenomena yang terjadi.

5.2 Validitas Eksternal

S. Nasution (2000:107) berpendapat bahwa validitas eksternal atau beliau mengistilahkan dengan transperabilitas adalah berkenaan dengan generalisasi, yakni hingga manakah generalisasi yang dirumuskan juga berlaku bagi kasus-kasus lain di luar penelitian. Atau dengan kata lain berkenaan dengan tingkat aplikasi, apakah hasil penelitian itu juga berlaku bagi situasi lain. Sedangkan menurut Yin (Suprayogo dan Toboroni, 2001:186), peneliti hendaknya menggunakan logika replikasi, yaitu seandainya penelitian yang sama dilakukan oleh orang lain, dengan menggunakan pendekatan yang samaniscaya hasilnya akan sama atau hampir sama.

5.3 Validitas Konstruk

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara pada penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari aktivitas melakukan konstruksi sosial.

Terdapat tiga hal yang dilakukan dalam membuat konstruk ini, yaitu: (a). Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber bukti (manusia, lingkungan, dokumen, dan fenomena); (b). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber informasi adalah informan (Ketua Jurusan, Guru, dan Siswa), dan dokumen yang berkaitan dengan pemanfaatan studio televisi sebagai sumber belajar; (c). Dalam pengumpulan data peneliti harus membangun rangkaian bukti (melakukan cross check) antara satu data dengan data lainnya, dalam hal ini peneliti membandingkan berbagai dokumen yang tersedia dan ada di Jurusan Teknik Produksi Program Pertelevisionian SMKN 1 Cimahi.

5.4 Realibilitas

Realibilitas diperlukan untuk menguji konsistensi hasil penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah untuk tetap menjaga konsistensi dan kebenaran hasil penelitian yang dilakukan oleh manusia. Audit trial dilakukan untuk menjaga kredibilitas data hasil penelitian, audit trial yaitu dengan melakukan pemeriksaan guna meyakinkan hal hal yang dilaporkan memang demikian adanya. Hal ini dilakukan dengan jalan; (1). Mencatat dan merekam dengan selengkap mungkin hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sebagai data mentah guna kepentingan analisis selanjutnya; (2) menyusun hasil-hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah tersebut, kemudian merangkum atau menyusun dalam bentuk deskripsi sebagai display data; (3). Melaporkan keseluruhan proses penelitian dari sejak studi orientasi dan menyusun desain penelitian sampai dengan pengolahan data.